



## **ANALISIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA ANAK USIA DINI DI TK ST. THERESIA MANGULEWA**

**Angelina Kurnia Juita<sup>1)</sup>, Maria Clarita Sada Wea<sup>2)</sup>,  
Maria Cerlina Isa Kajo<sup>3)</sup>**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti**

<sup>1)</sup>[angelinakurniajuita@gmail.com](mailto:angelinakurniajuita@gmail.com), <sup>2)</sup>[lythasada@gmail.com](mailto:lythasada@gmail.com), <sup>3)</sup>[cerinkajo@gmail.com](mailto:cerinkajo@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran peserta didik yang mengarah pada materi pembelajaran sesuai dengan latar belakang peserta didik, kemampuan, minat, bakat dan kebutuhan dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka untuk anak usia dini di TK St. Theresia Mangulewa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Tk St. Theresia Mangulewa dalam pembelajaran diferensiasi pada proses pembelajaran mengenal huruf dan menggali pemahaman anak dalam mengenal jenis dan macam-macam huruf melalui kegiatan menyusun kalimat dengan kata "Kami Anak Hebat" yang dibagi menjadi tiga kegiatan dimana anak-anak terbagi dalam 3 kelompok menggunakan bahan dan alat yang berbeda-beda yakni; menggunting huruf, kerang laut dan plastisin dengan kegiatannya masing-masing.

### **Abstract**

*Differentiated learning is a student learning process that leads to learning material in accordance with the student's background, abilities, interests, talents and needs of each student in the learning process. This research aims to analyze the implementation of independent curriculum-based differentiation learning for early childhood at St. Theresia Mangulewa Kindergarten. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study showed that at Kindergarten St. Theresia Mangulewa in differentiation learning in the process of learning to recognize letters and exploring children's understanding in recognizing the types and types of letters through the activity of constructing sentences with the words "We are Great Children" which is divided into three activities where the children are divided into 3 groups using materials and tools different ones, namely; cutting out letters, sea shells and plasticine with their respective activities.*

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 12-07-2024

Direview: 23-07-2024

Disetujui: 31-07-2024

### **Kata Kunci**

Kurikulum merdeka,  
diferensiasi, anak usia  
dini

### **Article History**

Received: 12-07-2024

Reviewed: 23-07-2024

Published: 31-07-2024

### **Key Words**

Independent curriculum,  
differentiation, early  
childhood

## PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan pribadi yang unik karena di Masa ini anak di sebut sebagai *golden age* dan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain dimana perkembangan otaknya berkembang pesat dan juga pengalaman-pengalaman di masa usia dini ini mempengaruhi masa depannya. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik maupun mental, selain itu pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif, dan juga bahasa berlangsung secara cepat, aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri sendiri melainkan saling terjalin satu dengan yang lainnya.

Menurut Sayer, dkk (2018) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan generasi pemimpin bangsa di masa depan, PAUD menjadi harapan baru bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter sebagai calon pemimpin dimasa depan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang di peruntukan bagi anak-anak sebelum memasuki ke jenjang selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini anak dapat dirangsang untuk meningkatkan kemampuan dari bebrbagai aspek perkembangannya sesuai usia dan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Hal ini didukung dengan penelitian Menurut Suyadi (2017) Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya merupakan pendidikan yang disediakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Aryanti Tatik, (2016) menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pendidikan merupakan hal hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena pendidikan bukan hanya diartikan sebagai kegiatan baca tulis di ruang kelas, akan tetapi pendidikan dimaknai sebagai proses budaya yang akan membentuk karakter bangsa menjadi lebih beradab, menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, kepekaan sosial, solidaritas dan arti kebersamaan.pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi layanan pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan kemampuan unik anak.

Melalui layanan PAUD yang tepat, anak usia dini akan di stimulus seluruh aspek perkembangannya melalui kegiatannya menyenangkan (Hayana, Aryani dan Rambe, 2021).

Kurikulum Merdeka menjadi terobosan baru menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, menjadi lebih menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada penerapan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melatih kemandirian peserta didik dan bermuara pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Kurikulum merdeka di tujukan percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lain (Khoirurrijal, dkk 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih di optimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka (Kemendikbud, 2022). Dalam penerapannya, kurikulum merdeka mengusung pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi guru dalam memberikan ruang untuk anak dapat mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan kemandiriannya. Kurikulum yang di terapkan di PAUD menuntut pendidik untuk menyediakan sarana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kodrat alam serta kodrat zaman anak (Ahla, Setiawan, dan Siswanto 2022). Kurikulum berpusat pada kebutuhan anak usia dini, yang meliputi minat, gaya belajar dan kemampuan anak. peran pendidika adalah menjalankan kurikulum dengan mendesain kegiatan dengan menggunakan berbagai alat dan media untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak (Hijriati 2021). Kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan pemerintah yang memberi kebebasan pada lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam mendesain kurikulum operasional satuan pendidikan secara otonom (Ningrum, Maghfiroh, dan Andriani 2023). Tujuan Kurikulum Merdeka Adalah menjadikan lembaga pendidikan sebagai penggerak pendidikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan berdasarkan kekuatan lokal di sekitar lembaga pendidikan itu sendiri (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Pembelajaran Diferensiasi adalah strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi ragam karakter dari peserta didik (Wijaya, Sumantri, dan Nurhasana 2022). Diferensiasi dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam pembelajaran di desain dengan memperhatikan kesiapan, kesukaan dan kebutuhan individu peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah (Zuhri, 2023). Pembelajaran diferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam (Wulandari, 2022). Pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi dalam proses belajar,

menjalin kolaborasi yang baik antara mirid dengan murid lain serta murid dengan gurunya, meningkatkan kemampuan kemandirian pada setiap murid dan meningkatkan kreativitas bagi guru dan peserta didik (Marlina, 2020).

Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Tomlinson, 2017). Menurut Kristiani et al (2021) pembelajaran diferensiasi menuntut guru untuk dapat melihat sejauh mana tumbuh kembang peserta didik serta harus dibentuk melalui cara berfikir guru secara optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jenis pembelajaran ini merupakan sebuah upaya menyesuaikan proses kegiatan peserta didik di dalam kelas guna memenuhi kebutuhan peserta didik ketika belajar dengan maksimal melalui ketersediaan peserta didik, minat, serta prifil belajar yang mengakibatkan output yang mampu meningkatkan keahlian atau kemampuan anak yang belum terdeteksi (Herwina, 2021).

Pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik diantaranya yakni berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasikan pada kurikulum, terdapat pengklasifikasian peserta didik dengan fleksibel, serta peserta didik mempunyai kemampuan *active explorer*. Sebagai seorang pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kemampuan anak diperlukan strategi khusus. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu strategi pembelajaran yang berkembang di semua jenjang pendidikan yang mengusung persamaan hak bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan secara layak (Suwartiningsih, 2021; Amanda et al 2022). Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap dapat mengakomodasi dari semua perbedaan murid, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap peserta didik harus diperhatikan karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Selain itu juga memastikan setiap murid dikelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya (Swandewi, 2021).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pembelajaran diferensiasi untuk anak usia dini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka untuk anak usia dini di TK St Theresia Mangulewa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada menganalisis pendekatan

pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada anak usia dini di Tk St. Theresia Mangulewa Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang analisis pendekatan pembelajaran pada anak Usia Dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Aspek yang diobservasi di TK St Theresia Mangulewa yaitu mengenai pendekatan pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada anak usia dini di Tk St. Theresia Mngulewa.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk berbagi informasi atau gagasan melalui tanya jawab sehingga makna tertanam dalam topik tertentu. Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diselidiki, atau peneliti ingin mengetahui sesuatu secara lebih terperinci atau responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di TK St Theresia Mangulewa digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Tujuan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen dan gambar yang berupa keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Data dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan atau menyajikan informasi yang terkandung dalam data sehingga dapat dipahami dengan lebih baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil penelitian yang dilakukan di Tk St. Theresia Mangulewa, Pembelajaran berdiferensiasi setiap anak adalah istimewa dan dibekali dengan kemampuan, minat, dan bakat yang unik dan luar biasa sejak lahir. Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus terlebih dahulu melakukan asesmen atau penilaian awal untuk memetakan kompetensi, minat dan bakat siswa, selanjutnya hasil asesmen awal dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif dan non-kognitif pada anak. Selanjutnya dalam pembelajaran guru juga harus memberikan pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami anak serta membagi anak dalam kelompok kecil. Penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka di Tk St. Theresia Mangulewa dalam pembelajaran diferensiasi pada proses pembelajaran mengenal huruf dan menggali pemahaman anak dalam mengenal jenis dan macam-macam huruf melalui kegiatan menyusun kalimat dengan kata “Kami Anak Hebat”

yang dibagi menjadi tiga kegiatan dimana anak-anak terbagi dalam 3 kelompok menggunakan bahan dan alat yang berbeda-beda yakni; menggunting huruf, kerang laut dan plastisin dengan kegiatannya masing-masing. Kelompok pertama anak-anak diminta untuk menggunting huruf dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat "Kami Anak Hebat", kelompok kedua anak-anak diminta untuk menyusun kalimat "Kami Anak Hebat" menggunakan kerang laut, dan kelompok ketiga anak-anak diminta untuk membentuk kalimat "Kami Anak Hebat" menggunakan plastisin, di dalam pembelajaran perlu adanya sumber belajar dengan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai pengertian pada anak maupun guru Eka et al (2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran berorientasi pada anak dan memberi ruang untuk anak agar melakukan kegiatan belajar sesuai minat, cara yang berbeda dan kekhasan pada anak contohnya pada saat anak bermain mereka bermain sesuai apa yang diinginkan tentu anak merasa nyaman dalam bermain, bebas dalam menuangkan ide sesuai minatnya, bebas menggunakan benda dan material disekitarnya baik guru, teman maupun lingkungan belajarnya. Salah satu contoh itu kegiatan yang kita lakukan itu bagi anak dalam tiga kelompok dan meminta anak untuk menyusun kalimat Kami Anak Hebat. Kenapa melalui bermain karena metode belajar kita di PAUD itu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Setiap anak memiliki kesempatan untuk bisa berpartisipasi aktif dalam tiga kegiatan tersebut dan dari masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan atau giliran dengan kegiatan di kelompok berikutnya.

Guru kreatif mendesain pembelajaran yang mampu memotivasi proses belajar anak lebih optimal, sehingga memunculkan produk hasil karya yang mengantarkan peserta didik mencai tujuan pembelajaran, Faiz, Pratama, dan Kurniawaty, (2022). Jenis pembelajaran ini merupakan sebuah upaya menyesuaikan proses kegiatan peserta didik didalam kelas guna memenuhi kebutuhan peserta didik ketika belajar dengan maksimal melalui ketersediaan peserta didik, minat, serta profil belajar yang mengakibatkan output yang mampu meningkatkan keahlian atau kemampuan anak yang belum terdeteksi, Herwina (2021). Setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk menggunakan bahan dari kelompok lain, lalu pada saat itu juga guru melihat setiap anak yang bertukaran bahan, dimana ketika ada anak yang tidak menyukai bahan tersebut maka tugas guru ialah memotivasi agar anak mau menggunakan media tersebut tetapi tidak memaksa anak untuk bisa menggunakan bahan tersebut.

Hal ini didukung oleh pendapat Wiwik Pratiwi (2017), anak yang dilayani sesuai karakteristik akan lebih optimal perkembangannya dibandingkan yang kurang diberikan kesempatan dalam eksplorasi dalam kegiatan bermain. dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan siapa saja yang membutuhkan bantuan dan pertanyaan pemandu dalam melakukan pembelajaran sebelum anak-anak melakukan pembelajaran tersebut.

Hal ini didukung oleh pendapat Istiq'faroh (2020), dalam melaksanakan konsep pembelajaran diferensiasi, guru harus mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak berdasarkan keinginannya namun pendidik juga tak lupa guna mengarahkan, memantau yang kemudian akan mengambil tindakan tegas dalam keadaan yang membahayakan peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih pembelajaran sesuai dengan minatnya dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada proses belajar anak kegiatan pembelajaran yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada dilingkungan sekitar anak. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memilih lebih banyak kontrol atas apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka mempelajarinya, dan bagaimana mereka menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dapat mencakup pemilihan topik, metode pembelajaran, dan produk akhir.

Dengan memberikan siswa lebih banyak kebebasan dalam proses belajar mereka, mereka cenderung lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Warsihna (2023) menyatakan bahwa konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka didasarkan pada kerangka pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan, secara filosofis, kurikulum merdeka bercita-cita untuk memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan potensi dan keunggulan yang dimiliki.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada anak usia dini di Tk St. Theresia Mangulewa memiliki beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pembelajaran pendekatan instruksional yang memodifikasi konten, proses, produk, atau lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan, kepentingan, dan kesiapan siswa. Dalam konteks Tk St. Theresia Mangulewa, penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka menunjukkan beberapa hasil positif. Pertama, anak-anak menjadi lebih aktif dalam belajar karena mereka diberi kebebasan untuk memiliki cara mereka belajar. Kedua, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi karena instruksi disesuaikan kebutuhan mereka. Ketiga, mereka menunjukkan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini. Dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap anak. Dengan memberikan variasi dalam metode pengajaran dan materi pembelajaran, setiap anak dapat belajar sesuai dengan

kemampuan dan minat mereka masing-masing. Saran dari peneliti untuk terus menerapkan pembelajaran diferensiasi dan terus memantau perkembangan setiap anak untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahla, Annisa., Dodiet Aditya Setyawan., & Arif Siswanto. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. 6.
- Aroka, R., Desman, D., Kustati, M., & Sepriyanti, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(2), 9606-9616.
- Aryanti Tatik, (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8 (1), 50-58.
- Ayu Sri Wahyuni, Ade. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(1).
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*. 8(1), 143-158.
- Faiz, Aiman., Anis Pratama., & Imas Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Pengerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. 6(2), 2846-53.
- Hayana, Ifroh., Nini Aryani., & Paijan Rambe. (2021). Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran.
- Hayati, Kulsum Nur. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris. *Jurnal Sinestesia*. 12(1), 588-599.
- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmi Pendidikan*. 35(2), 175-82.
- Hijriati, Putri Rahmi. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0-12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 7(1), 152.
- Hilmiyah, Jauharoh., Widiastuti, Reski Yulina., Umami, Yuniarta Syarifatul., & Rosyidah, Umi. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(3), 103-117.
- Istiq'faroh, N. (2020). Arti Pendidikan. *In Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*. 3(2), 1-10.
- Kamil, Nurhusni., Dewi, Utami Kumala., Shope, Yuanita Anthon., Afkarina, Maiza Hayati, Kulsum Nur. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris. *Jurnal Sinestesia*. 12(1), 588-599.

- Lestaringrum, Anik. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Journal Semdikjar 5.5*. 179-182.
- Marlina, Marlina. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi/Unifersitas Negeri Padang.
- Muhammad Syaifuddin Zuhri., Muhammad Nasir. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 5(2), 328-334.
- Ngaisah, Nur Cahyati., Munawarah., Aulia, Reza. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 9(1), 1.
- Ningrum,M., Maghfiroh., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Islamic Elementary Education*. 5(1), 85-96.
- Nur Cahyati Ngaisah. (2023). Munawarah., Reza Aulia. Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak sia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 9(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Sayer, I. M., Kristiwaman, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Buiding. *AL-Ta lim journal*, 25 (2), 108-116
- Suyadi. (2017). *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. (2017). How to Differentiate Instruction In Academically Diverse Clasrooms. VA.ASCD.
- Wijaya, Sastra., Mohammad Syairif Sumantri., & Nina Nurhanah. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Sumbang*.
- Wiwik Pratiwi. (2017). KONSEP BERMAIN PADA ANAK USIA DINI. *In Manajemen Pendidikan*. 1.
- Wulandari, A. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solus Pembelajaran Dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.
- Zuhri, Muhammad Syaifuddin. (2023). Penerapan Permainan Team Buillding Untuk Meningkatkan Kelompok B1 Di TK Nasional Kps Balikpapan. 2.